

**ANALISIS PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) TERHADAP *RETURN SAHAM***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019)

Felicia Angelica, Mohklas, Nurul Latifah
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara, Semarang, Indonesia
Feliciaangelica279@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of stock returns. The independent variables include Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA). This study uses secondary data derived from the annual financial statements. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2019. The sampling technique used was purposive sampling and the number of samples was 57 data. The data analysis method used multiple linear regression. The results of this study indicate that the Economic Value Added (EVA) has an effect and is significant on stock returns. Market Value Added (MVA) has no significant effect on stock returns.

Keywords: Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), stock returns.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa berproduksi secara efisien jika ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba yang maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, maka perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yakni keuntungan bagi investor.

Investor merupakan seseorang yang melakukan investasi di suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan return. Untuk mendapatkan return seperti yang diinginkan oleh investor, maka investor tersebut harus mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi. Dalam pengambilan keputusan, maka para investor memerlukan suatu informasi yang bisa diandalkan, antara lain informasi internal dan eksternal perusahaan. Informasi eksternal merupakan informasi yang di dapat dari luar perusahaan, misalnya bisa diperoleh dari media atau bursa efek, sedangkan informasi internal berasal dari intern perusahaan, yang bisa diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan (Ardiyansyah, 2011).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (yang sudah terjadi) dan *return* ekspektasi (yang belum terjadi) tetapi masih diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan

data historis. *Return* ini sangat penting karena digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan, dan juga digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2008). Selama ini investor mengalami kesulitan dalam memprediksi *return* saham di masa yang akan datang dalam rangka optimalisasi hasil investasinya di pasar modal (Verawati, 2014). Salah satu cara untuk mengukur *return* saham dapat dilihat melalui rasio keuangan. (Ulupui, 2006) Menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Maka rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini disebut faktor fundamental. Menurut (Husnan, 2001) ,analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga yang diperoleh adalah taksiran harga saham. Bagi perusahaan yang go public diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP- 431/BL/2012).

Salah satu bagian dari faktor fundamental adalah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk memberikan gambaran dari suatu laporan keuangan dan menentukan posisi keuangan maupun hasil operasi serta perkembangan perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas. Analisis laporan keuangan dalam penelitian difokuskan pada rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. “*Return* Saham yang dimaksud adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal”. Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham yaitu analisis fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*). Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seperti: laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Analisis teknikal (*tehnical analysis*) menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham (Jogiyanto, 2008). Profitabilitas perusahaan berguna untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Dalam penelitian (Octavera, S., Putri, S. L., & Abdilla, 2016) rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan pendekatan konsep baru melalui EVA (*Economic Value Added*).

(Rudianto, 2013) mengatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan, dan menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya modal (*cost of capital*) dan biaya operasi (*operating cost*). EVA adalah sisa laba setelah dikurangi biaya modal. Nilai EVA yang positif menyatakan bahwa perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian yang melebihi biaya modalnya. Jika suatu perusahaan memutuskan untuk tidak menahan labanya dalam bentuk laba yang ditahan, perusahaan akan membagikan labanya sebagai dividen kepada para pemegang saham. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga dividen yang diperoleh oleh pemegang saham. Dan jika semakin tinggi dividen, maka *return* saham akan semakin tinggi juga, karena dividen ini

termasuk dalam komponen perhitungan return saham. Hal ini menunjukkan pengaruh positif EVA terhadap *return* yang diperoleh oleh pemegang saham.

Selain metode EVA, ada pendekatan lain yang untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar yang dikenal dengan *Market Value Added* (MVA). Menurut Hanafi (2015:55) MVA adalah menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. MVA yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Nilai MVA yang tinggi berarti suatu perusahaan telah memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan yang baik dan mendapatkan respon tinggi dari pasar. Kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga tidak menutup kemungkinan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Permintaan yang tinggi akan membuat harga saham juga tinggi, jika harga saham tinggi maka *capital gain* juga akan meningkat karena investor dapat menjual sahamnya saat harga sahamnya lebih tinggi dari harga awal. Jika semakin tinggi *capital gain*, maka *return* saham yang diperoleh oleh pemegang saham akan meningkat, karena *capital gain* termasuk komponen perhitungan dari *return* saham. Hal ini menunjukkan MVA berpengaruh positif terhadap *return* yang diperoleh pemegang saham. MVA adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. MVA juga merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan suatu perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya atau MVA menyatakan seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai perusahaan tersebut. MVA mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Jika semakin besar MVA, maka semakin baik pula nilai pasar suatu perusahaan dalam menciptakan kekayaan dari pemilik modal. MVA negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, berarti kekayaan telah dimusnahkan (Puspita, Isnurhadi, 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari (Andrias, 2017) mengenai tentang “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menggunakan parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel EVA dan MVA berpengaruh terhadap variabel *return* saham. Penelitian (Babatunde & Evuebie, 2017), menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Awan, dkk, 2014) yang menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa jika semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan. Tetapi dari beberapa penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai pengaruh kinerja keuangan tersebut terhadap *return* saham. (Nugroho & Sarsiti, 2015), (Rahayu & Aisjah, 2011) yang meneliti tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI mengungkapkan bahwa EVA tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham dan variabel MVA tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian mengenai pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham yang dilakukan oleh (Ansori, 2015) menunjukkan hasil bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2016) menunjukkan hasil bahwa MVA tidak berpengaruh

terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian tersebut masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dan dianggap belum menunjukkan hasil yang valid, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh MVA terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian di atas, alasan memilih penelitian ini dimana EVA dan MVA mendapatkan perhatian yang cukup besar karena menjadi alternatif dari rasio keuangan terhadap pengembalian yang diharapkan investor yaitu *Return* saham sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda, maka tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *economic value added* (eva) dan *market value added* (mva) terhadap *return* saham” (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2017-2019).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah 1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019. 2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. 3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. 4. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah.

Return Saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang telah dilakukan. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung. Pengukuran *return* menurut teori pasar dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \times 100$$

Keterangan:

R_{it} = tingkat keuntungan saham I pada periode t.

P_{it} = harga penutupan saham I pada periode t (periode penutupan/akhir).

P_{it-1} = harga penutupan saham I pada periode sebelumnya (awal).

Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran kinerja keuangan yang mampu menangkap laba ekonomis suatu perusahaan yang sebenarnya dari pada ukuran yang lain. *Economic Value Added* (EVA) juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu (Trisnawati, 2009). Menurut (Dwitayanti, 2005) langkah-langkah menghitung *Economic Value Added* (EVA):

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

Definisi:

NOPAT atau *Net Operating After Tax* adalah laba bersih setelah bunga dan penghematan pajak. Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam

perhitungan EVA merupakan pengorbanan yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tersebut.

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang dan ekuitas} - \text{hutang jangka pendek}$$

Definisi:

Invested capital adalah modal yang diinvestasikan. Sementara itu, total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan atau pembayarannya dilakukan dengan jangka waktu yang pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang pajak, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan sebagainya.

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Tingkat biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) merupakan tingkat biaya gabungan keseluruhan dan sistem pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan, yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum yang harus dicapai untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Dengan demikian maka perhitungannya akan mencakup *cost of debt* dan *cost of equity* serta bobot atau proporsi dan masing-masing dalam struktur modal. Hubungan ini digabungkan dalam biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*).

Rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Dimana:

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hutang}(D) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Hutang dan Ekuitas}} \times 100$$

D : *Debt* atau hutang

$$\text{Cost of debt}(rd) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100$$

Cost of debt (rd) atau biaya hutang adalah tingkat bunga sebelum pajak yang dibayar perusahaan kepada pemberi pinjamannya. Biaya hutang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut dalam periode 1 tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut.

$$\text{Tingkat Ekuitas}(E) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100$$

E : *Equity* atau modal sendiri atau ekuitas

$$\text{Cost of equity}(re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

re : Biaya modal atas ekuitas

Cost of equity atau biaya modal saham adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memperoleh dana dengan menjual saham atau dengan menggunakan laba ditahan untuk investasi

$$\text{Tingkat Pajak}(Tax) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

T : *Tax rate* atau tingkat pajak penghasilan yang berlaku

1. Menghitung *Capital Charge*

$$\text{Capital Charge} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (WACC \times \text{Invested Capital})$$

Menurut Steward (dalam Rahayu, 2007) *Market Value Added* merupakan suatu pengukuran kinerja yang tepat untuk menilai sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Menurut (Haymans, 2008) mengatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) harus positif, maka MVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham dikemudian hari. Jumlah saham beredar adalah bagian saham perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh orang-perorangan ataupun perusahaan ataupun lembaga. Total ekuitas adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas yang terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba ditahan (*retained earning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) apakah data yang digunakan sudah terdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokolerasi. Berdasarkan hasil uji normalitas pada dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data yang digunakan adalah $0,200 \geq 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas karena nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 untuk semua variabel. Dalam penelitian ini diperoleh nilai sig. $\geq 0,05$ untuk semua variabel, maka dapat diambil keputusan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi

heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa posisi nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan 4-dU yaitu $1,7735 < 1,937 < 2,265$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan Uji analisis regresi berganda maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$RS = -2,194 + 1,023EVA - 3,570MVA + e$$

Tabel 1 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,194	,146		-15,049	,000
EVA	1,023E-17	,000	-,253	2,448	,016
MVA	-3,570E-16	,000	,024	,230	,819

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS

Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel EVA berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,448 > 2,00404$) yang memiliki arah positif dengan derajat signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$ maka H1 diterima. Hubungan antara EVA dengan *return* saham pada penelitian ini bersifat negatif (tidak searah). Artinya, nilai EVA naik maka *return* saham turun. Sebaliknya, apabila nilai EVA turun maka *return* saham naik. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kinerja saham tidak selalu beriringan dengan fundamental perusahaan. Jika performa saham di pasar modal kurang bagus maka *return* saham juga akan menurun. Pengujian yang kedua dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah MVA berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,230 < 2,00404$) yang memiliki arah negatif dengan derajat signifikansi sebesar 0,819 lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$ maka H2 ditolak. Hasil dari penelitian ini MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya, meskipun nilai MVA naik, belum tentu *return* saham yang diterima para investor juga akan naik, begitupula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan MVA kurang sesuai jika digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian atau penjualan saham perusahaan. Perubahan *return* saham dipengaruhi oleh perubahan harga saham dari perusahaan. Jika harga saham mengalami kenaikan, maka *return* saham yang diterima investor juga akan naik.

Berdasarkan hasil uji F pada table, maka dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,123 < 4,016195$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H3 diterima. Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi besar adjusted R^2 adalah 0,042 atau 4,2% yang berarti

EVA dan MVA dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham sementara sisanya ($100\% - 4,2\% = 94,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Economic Value Added (EVA) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai sig sebesar 0,016. *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan nilai sig sebesar 0,819. Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran untuk peneliti selanjutnya adalah koefisien determinasi *return* saham dalam penelitian ini hanya sebesar 4,2%, maka untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian, seperti perbankan, pertambangan, dan sektor industri dan memperpanjang periode penelitian, supaya memperoleh gambaran perbandingan yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta dalam meningkatkan *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. (2003). *Pasar modal: teori dan aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah: Adinasri.
- Andrias, S. sang. (2017). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1, 490–500.
- Ang, R. (1997). *Buku pintar pasar modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ansori. (2015). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta 2015*.
- Ardiyansyah, A. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Sahamp Perusahaan Go-Public di Indonesia. *Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*.
- Awan, dkk, (2014). (2014). "The Effect Of Economic Value Added On Stock Return: Evidence From Selected Companies Of Karachi Stock Exchange." *Research Journal of Finance and Accounting.*, 5, 23.
- Babatunde, A. A., & Evuebie, O. C. (2017). The impact of economic value added (EVA TM) on stock returns in Nigeria. *Scholar's Journal of Economics, Business and Management*, 4(2), 89–93.
- Brigham, E. F., Gapenski, L. C., & Daves, P. R. (1999). *Intermediate Financial Management. The Dryden Press*. Harcourt Brace College Publishers.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto. *Bukusatu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta*.
- Dwitayanti. (2005). ."Pengaruh EVA terhadap MVA pada perusahaan industri

- Manufaktur yang terdaftar di BEJ”. *Skripsi, Universitas Utara, Medan.*
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi Bisnis dan ilmu sosial lainnya.*
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting, 1(2), 1–10.*
- Hanafi, M. (2016). Manajemen Keuangan Edisi Kedua. *Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.*
- Haymans, A. (2008). *Reksadana Investasiku.* Jakarta: Kompas.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi keti).
- Jogiyanto, H. (2008). Teori portofolio dan analisis investasi. *Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.*
- Jogiyanto, H. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan. *BPEF. Yogyakarta.*
- Kurniasari, C., & Ghozali, I. (2013). *Analisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi financial distress perbankan Indonesia.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Majid, R. A., & Ghozali, I. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca pada perusahaan di indonesia.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan* (Yudhistira).
- Mariana, R. (2007). Analisis Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Tak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya.* Penerbit Aditya Media.
- Novita Mapawa, S. (2003). Analisis Economic Value Added Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta.
- Nugroho, G. A., & Sarsiti, S. (2015). Analisis Pengaruh Eva Dan Mva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Smooting, 13(2).*
- Octavera, S., Putri, S. L., & Abdilla, M. (2016). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Tradisional (Der, Roa) Dan Metode Konsep Baru (Eva) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Keuangan Non Bank Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2010-2014). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 18(1), 138.*
- Puspita, Isnurhadi, & U. (2015). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jembatan-Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XII No 2, Oktober 2015.*

- Rahayu, U. T., & Aisjah, S. (2011). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–13.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* (erlangga).
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Siamat, D. (2004). Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat. *Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2004). Akuntansi Intermediate. *Edisi Lima Belas, Buku, 1*.
- Sugiyono, P. D. (2014). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 291, 292.
- Suharli, M. (2005). Studi empiris terhadap dua faktor yang mempengaruhi return saham pada industri food & beverages di bursa efek jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 99–116.
- Trisnawati, I. (2009). Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 65–78.
- Ulupui, I. G. K. . (2006). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Akuntansi. Bali: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*.
- Verawati, rika. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, IV, 6.
- Widodo, J. (2007). Analisis kebijakan publik. *Malang: Bayumedia Publishing*.